

Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)

E-ISSN: 2986-9528 | P-ISSN: 2986-9439

Website <https://ejournal.lapad.id/index.php/pjpi>

Open Access under CC BY NC SA
Copyright © 2026, Ira Nadia, et.al

Vol. 4, No. 2, 2026, 1079-1096
DOI: <https://doi.org/10.61930/pjpi.v4i2>.

Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis, Kerjasama Dan Tanggung Jawab Murid Menggunakan Model Problem Based Learning, Numbered Heads Together, Talking Stick (BANUA) Muatan IPAS Kelas V SDN Antasan Besar 1 Banjarmasin

Ira Nadia ¹⁾, Muhsinah Annisa ²⁾

^{1,2)} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat

*Corresponding Author

Email: nadiyaraa20@gmail.com, muhsinah.annisa@ulm.ac.id

Abstract:

This study was motivated by the low levels of students' critical thinking skills, collaboration, responsibility, learning activities, and learning outcomes in Grade V Science and Social Studies (IPAS) at SDN Antasan Besar 1 Banjarmasin. The study aimed to describe teacher and student activities and to analyze the improvement of students' critical thinking skills, collaboration, responsibility, and learning outcomes through the implementation of the BANUA learning model. This study employed a qualitative approach using Classroom Action Research (CAR), which was conducted over four meetings. The participants were 22 fifth-grade students of SDN Antasan Besar 1 Banjarmasin in the 2025/2026 academic year. The BANUA learning model integrates Problem-Based Learning (PBL), Numbered Heads Together (NHT), and Talking Stick. Data were collected through observations, tests, and assessment sheets and analyzed using descriptive qualitative and quantitative techniques. The results indicated that teacher activity achieved the Very Good category, student activity increased to 90.90% (Very Active), critical thinking skills improved to 86.36% (Highly Critical), while collaboration skills and responsibility reached the Highly Skilled and Highly Internalized categories, respectively. These improvements led to enhanced student learning outcomes, achieving classical learning mastery in accordance with the predetermined success indicators. Therefore, the implementation of the BANUA learning model was effective in improving teacher activity, student activity, critical thinking skills, collaboration, responsibility, and Science and Social Studies (IPAS) learning outcomes among fifth-grade students at SDN Antasan Besar 1 Banjarmasin.

Keywords: *Problem-Based Learning; Numbered Heads Together; Talking Stick; Critical Thinking; Collaboration; Responsibility; Science and Social Studies (IPAS)..*

Abstrak:

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan berpikir kritis, kerja sama, tanggung jawab, aktivitas, dan hasil belajar murid pada pembelajaran IPAS kelas V SDN Antasan Besar 1 Banjarmasin. Penelitian bertujuan mendeskripsikan aktivitas guru dan aktivitas murid serta menganalisis peningkatan keterampilan berpikir kritis, kerja sama, tanggung jawab, dan hasil belajar melalui penerapan model pembelajaran BANUA. Penelitian menggunakan pendekatan

kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam empat pertemuan. Subjek penelitian berjumlah 22 murid kelas V SDN Antasan Besar 1 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2025/2026. Model BANUA merupakan kombinasi *Problem Based Learning* (PBL), *Numbered Heads Together* (NHT), dan *Talking Stick*. Data dikumpulkan melalui observasi, tes, dan lembar penilaian, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru mencapai kriteria Sangat Baik, aktivitas murid meningkat hingga 90,90% dengan kriteria Sangat Aktif, keterampilan berpikir kritis meningkat hingga 86,36% dengan kriteria Sangat Kritis, sedangkan keterampilan kerja sama dan karakter tanggung jawab mencapai kriteria Sangat Terampil dan Sangat Membudaya. Peningkatan tersebut berdampak pada hasil belajar murid yang mencapai ketuntasan klasikal sesuai indikator keberhasilan. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran BANUA efektif meningkatkan aktivitas guru, aktivitas murid, keterampilan berpikir kritis, kerjasama, tanggung jawab, dan hasil belajar IPAS pada murid kelas V SDN Antasan Besar 1 Banjarmasin.

Kata Kunci: *Problem Based Learning, Numbered Head Together, Talking Stick, Berpikir Kritis; Kerjasama; Tanggung Jawab; IPAS*

PENDAHULUAN

Pendidikan berperan penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas melalui proses pembelajaran yang mampu mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan karakter murid. Implementasi Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran yang berpusat pada murid untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21, khususnya berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas. Oleh karena itu, guru dituntut menerapkan model pembelajaran inovatif yang mampu menciptakan pengalaman belajar bermakna dan mendorong keterlibatan aktif murid (Kollo & Suciptaningsih, 2024; Wahyuni dkk., 2024).

Pada pembelajaran IPAS, pengembangan keterampilan berpikir kritis, kerja sama, dan tanggung jawab menjadi kompetensi penting karena pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan konsep, tetapi juga pada kemampuan memecahkan masalah serta pembentukan karakter. Pembelajaran IPAS yang menggunakan model berpusat pada murid terbukti mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan karakter murid (Sayangan dkk., 2024; Annisa, 2025). Selain itu, Rahmi dan Annisa (2024) menyatakan bahwa kombinasi model pembelajaran berbasis masalah dan kooperatif efektif meningkatkan aktivitas, motivasi, karakter, dan hasil belajar murid sekolah dasar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas V SDN Antasan Besar 1 Banjarmasin, ditemukan bahwa keterampilan berpikir kritis, kerja sama, dan tanggung jawab murid masih rendah. Murid mengalami kesulitan menganalisis permasalahan, mengemukakan alasan secara logis, kurang aktif dalam diskusi kelompok,

serta belum menunjukkan tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Hasil pretes menunjukkan rata-rata keterampilan berpikir kritis hanya mencapai 27%, sedangkan hasil angket menunjukkan keterampilan kerja sama sebesar 45% dan tanggung jawab sebesar 41%. Dampaknya, hasil belajar murid juga belum optimal, terbukti hanya 41% murid yang mencapai KKTP, sementara 59% lainnya belum tuntas.

Permasalahan tersebut menunjukkan perlunya penerapan model pembelajaran yang mampu mengintegrasikan pengembangan kemampuan berpikir kritis, kerja sama, dan tanggung jawab secara bersamaan. Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah model BANUA, yaitu kombinasi *Problem Based Learning* (PBL), *Numbered Heads Together* (NHT), dan *Talking Stick*. Model ini memberikan pengalaman belajar yang menekankan pemecahan masalah, kolaborasi, partisipasi aktif, komunikasi, dan tanggung jawab individu maupun kelompok. PBL mendorong murid berpikir kritis melalui penyelesaian masalah kontekstual, NHT meningkatkan kerja sama dan tanggung jawab setiap anggota kelompok, sedangkan *Talking Stick* melatih keberanian mengemukakan pendapat (Komariah dkk., 2024; Febriana dkk., 2025; Achmad dkk., 2025; Liatahi dkk., 2023). Temuan Annisa (2025) serta Rahmi dan Annisa (2024) juga menunjukkan bahwa pembelajaran yang mengintegrasikan model berbasis masalah dan kooperatif mampu meningkatkan aktivitas, karakter, dan hasil belajar murid secara optimal.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kerja sama, dan tanggung jawab murid melalui penerapan model BANUA pada muatan IPAS kelas V SDN Antasan Besar 1 Banjarmasin.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan melalui empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Metode PTK dipilih karena berorientasi pada upaya memperbaiki serta meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar murid.

Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SDN Antasan Besar 1 Banjarmasin dengan subjek 22 murid kelas V. Penelitian ini berfokus pada upaya peningkatan keterampilan berpikir kritis, kerjasama, tanggung jawab dan hasil belajar IPAS melalui penerapan model pembelajaran

Problem Based Learning, Numbered Head Together, Talking Stick (BANUA).

Intrumen Penelitian

Instrumen penelitian terdiri atas lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas murid, rubrik penilaian keterampilan berpikir kritis, kerja sama, tanggung jawab, hasil belajar kognitif dan psikomotorik, serta soal evaluasi. Lembar observasi digunakan untuk mendeskripsikan keterlaksanaan tindakan pembelajaran, sedangkan rubrik penilaian dan soal evaluasi digunakan untuk mengukur perkembangan setiap variabel penelitian. Dokumentasi berupa foto dan video dimanfaatkan sebagai bukti pendukung pelaksanaan penelitian.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam empat siklus, dengan setiap siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, guru menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi modul ajar, materi pembelajaran IPAS pada materi Daerahku Kebanggaanku, Lembar Kerja Kelompok (LKK), media pembelajaran, serta instrumen penelitian berupa lembar observasi aktivitas guru, aktivitas murid, keterampilan berpikir kritis, keterampilan kerjasama, karakter tanggung jawab, dan hasil belajar. Selain itu, guru juga merancang langkah-langkah pembelajaran sesuai sintaks model BANUA yang mengintegrasikan *Problem Based Learning, Numbered Head Together*, dan *Talking Stick* agar proses pembelajaran berlangsung aktif dan kolaboratif.

Pada tahap pelaksanaan tindakan, guru menerapkan model BANUA dalam proses pembelajaran. Kegiatan diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran dan apersepsi, kemudian murid diberikan permasalahan yang berkaitan dengan materi daerahku kebanggaanku untuk dianalisis dan diselesaikan secara berkelompok. Selanjutnya murid berdiskusi menggunakan pola PBL dan NHT, sehingga setiap anggota bertanggung jawab mempelajari dan menjelaskan materi kepada teman sekelompoknya. Setelah itu, pembelajaran dilanjutkan dengan kegiatan *Talking Stick* melalui permainan atau kompetisi akademik sebagai bentuk penguatan pemahaman murid terhadap materi. Selama proses pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing, memotivasi, serta memastikan seluruh murid terlibat aktif dalam kegiatan belajar sehingga keterampilan

berpikir kritis, kerjasama, tanggung jawab, dan hasil belajar murid dapat berkembang secara optimal.

Pada tahap observasi, peneliti bersama observer melakukan pengamatan terhadap seluruh proses pembelajaran. Observasi difokuskan pada aktivitas guru dalam menerapkan model BANUA, aktivitas murid selama mengikuti pembelajaran, serta perkembangan keterampilan berpikir kritis, keterampilan kerjasama, karakter tanggung jawab, dan hasil belajar murid. Pengumpulan data dilakukan menggunakan lembar observasi dan hasil belajar yang telah disiapkan sehingga data yang diperoleh dapat menggambarkan ketercapaian indikator keberhasilan pada setiap siklus.

Pada tahap refleksi, peneliti bersama guru menganalisis dan mengevaluasi seluruh hasil tindakan yang telah dilaksanakan pada setiap siklus. Refleksi dilakukan untuk mengidentifikasi kelebihan, kendala, serta kekurangan yang masih ditemukan selama proses pembelajaran menggunakan model BANUA. Hasil refleksi tersebut dijadikan dasar dalam merencanakan perbaikan tindakan pada siklus berikutnya agar kualitas pembelajaran terus meningkat. Melalui perbaikan yang dilakukan pada setiap siklus, penerapan model BANUA terbukti mampu meningkatkan aktivitas guru, aktivitas murid, keterampilan berpikir kritis, keterampilan kerjasama, karakter tanggung jawab, serta hasil belajar murid pada materi Daerahku Kebanggaanku di kelas V SDN Antasan Besar 1 Banjarmasin.

Indikator Keberhasilan

Keberhasilan penelitian ini diukur berdasarkan ketercapaian indikator pada aktivitas guru, aktivitas murid, keterampilan berpikir kritis, keterampilan kerjasama, karakter tanggung jawab, dan hasil belajar murid. Aktivitas guru dinyatakan berhasil apabila memperoleh skor dengan kriteria Sangat Baik. Aktivitas murid dinyatakan berhasil apabila secara klasikal mencapai kriteria Hampir Seluruh Murid Sangat Aktif. Keberhasilan keterampilan berpikir kritis, keterampilan kerjasama, dan karakter tanggung jawab diukur menggunakan lembar observasi yang disusun berdasarkan indikator masing-masing keterampilan. Penelitian dinyatakan berhasil apabila secara klasikal masing-masing keterampilan mencapai kriteria Hampir Seluruh Murid Sangat Terampil.

Keberhasilan hasil belajar diukur melalui tes evaluasi pada setiap akhir siklus. Murid dinyatakan tuntas secara individu apabila memperoleh nilai sesuai atau melebihi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) ≥ 75 , sedangkan ketuntasan klasikal dinyatakan

tercapai apabila $\geq 80\%$ murid memperoleh nilai tuntas. Penelitian dikatakan berhasil apabila seluruh indikator yang telah ditetapkan mengalami peningkatan pada setiap siklus dan mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditentukan.

Analisis Data

Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dan cross tabulasi yang dijabarkan dengan tabel, grafik, dan interpretasi dengan presentase. Hasil setiap pertemuan dibandingkan untuk melihat keterampilan murid setelah penerapan model BANUA.

Tabel 1. Aktivitas Guru

Rentang Skor	Keterangan
24 - 28	Sangat Baik
18 - 23	Baik
13 - 17	Cukup Baik
7 - 12	Kurang Baik

Tabel 2. Aktivitas Murid

Skor	Kriteria
24 - 28	Sangat Aktif
18 - 23	Aktif
13 - 17	Cukup Aktif
7 - 12	Kurang Aktif

Tabel 3. Keterampilan Berpikir Kritis

Rentang Skor	Kriteria
37 - 48	Sangat Kritis
25 - 36	Kritis
13 - 24	Cukup Kritis
0 - 12	Kurang Kritis

Tabel 4. Keterampilan Kerjasama

Rentang Skor	Kriteria
17 - 20	Sangat Terampil

13 - 16	Mulai Terampil
9 - 12	Cukup Terampil
5 - 8	Kurang Terampil

Tabel 5. Karakter Tanggung Jawab

Rentang Skor	Kriteria
17 - 20	Sangat Membudaya
13 - 16	Mulai Berkembang
9 - 12	Mulai Terlihat
5 - 8	Belum Terlihat

Tabel 6. Hasil Belajar Kognitif

Skor Penilaian	Keterangan
20	Jawaban lengkap sesuai kunci jawaban
15	Jawaban benar namun kurang lengkap
10	Jawaban benar setengah
5	Jawaban tidak tepat

Tabel 7. Hasil Belajar Psikomotorik

Rentang Skor	Keterangan
4	Sangat Baik
3	Baik
2	Cukup Baik
1	Kurang Baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model BANUA diterapkan sebagai tindakan pembelajaran yang mengintegrasikan

Problem Based Learning (PBL), *Numbered Heads Together* (NHT), dan *Talking Stick* dalam satu rangkaian pembelajaran yang saling melengkapi. Tahap *Problem Based Learning* berfungsi menghadirkan permasalahan kontekstual sebagai stimulus agar murid mampu menganalisis informasi, menemukan solusi, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Selanjutnya, *Numbered Heads Together* memberikan kesempatan kepada murid untuk berdiskusi, bertukar informasi, serta bertanggung jawab terhadap hasil belajar kelompok karena setiap anggota memiliki peluang yang sama untuk mewakili kelompok. Tahap *Talking Stick* melatih keberanian murid dalam menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan, serta meningkatkan partisipasi aktif dalam suasana belajar yang menyenangkan. Perpaduan ketiga model tersebut menjadikan pembelajaran IPAS berlangsung lebih aktif, kolaboratif, bermakna, dan berpusat pada murid. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Rahmi dan Annisa (2024) yang menyatakan bahwa kombinasi model pembelajaran berbasis masalah dan kooperatif mampu meningkatkan aktivitas, karakter, serta hasil belajar murid sekolah dasar.

Pada pelaksanaan tindakan, guru memulai pembelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran, apersepsi, serta menampilkan video pembelajaran untuk membangun motivasi dan menghubungkan materi dengan pengalaman sehari-hari murid. Guru kemudian menyajikan permasalahan kontekstual yang dianalisis murid secara berkelompok melalui sintaks PBL. Selanjutnya, murid berdiskusi menggunakan sintaks NHT, saling bertukar informasi, menyusun solusi, dan memastikan seluruh anggota memahami hasil diskusi. Pada tahap *Talking Stick*, murid diberi kesempatan mempresentasikan hasil diskusi, menjawab pertanyaan, dan memberikan tanggapan terhadap kelompok lain. Rangkaian kegiatan tersebut menciptakan pembelajaran yang berpusat pada murid sehingga mereka aktif membangun pengetahuan melalui penyelidikan, diskusi, presentasi, dan refleksi. Penerapan model BANUA terbukti meningkatkan aktivitas belajar murid, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan keterampilan berpikir kritis, kerja sama, tanggung jawab, dan hasil belajar.

Keunggulan model BANUA terletak pada kemampuannya mengembangkan aspek kognitif, sosial, dan karakter secara terpadu. *Problem Based Learning* mendorong murid berpikir kritis melalui kegiatan mengidentifikasi masalah, menganalisis informasi, dan menarik kesimpulan sehingga kemampuan berpikir kritis meningkat secara bertahap

hingga mencapai ketuntasan klasikal. *Numbered Heads Together* memperkuat kemampuan kerja sama melalui interaksi aktif, pembagian tugas, saling ketergantungan positif, komunikasi, serta tanggung jawab individu dalam kelompok. Sementara itu, *Talking Stick* meningkatkan keberanian berkomunikasi, kepercayaan diri, dan kesiapan murid dalam menyampaikan pendapat sehingga partisipasi belajar menjadi lebih optimal. Selain meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kerja sama, setiap sintaks model BANUA juga membiasakan murid bertanggung jawab terhadap proses maupun hasil belajar, mulai dari menganalisis masalah, menyelesaikan tugas kelompok, hingga mempertanggungjawabkan jawaban di depan kelas. Dengan demikian, penerapan model BANUA tidak hanya meningkatkan aktivitas guru dan aktivitas murid, tetapi juga mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kerja sama, tanggung jawab, serta hasil belajar IPAS secara optimal. Temuan ini didukung oleh penelitian Abdan dan Annisa (2025) yang menunjukkan bahwa integrasi model PBL, NHT, dan *Talking Stick* efektif meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kerja sama, karakter, dan hasil belajar murid sekolah dasar.

Aktivitas Guru

Pembelajaran yang berkualitas tidak terlepas dari peran guru sebagai fasilitator, motivator, sekaligus pembimbing yang mengarahkan murid agar mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis, bekerja sama, dan bertanggung jawab selama proses pembelajaran. Guru tidak hanya berperan dalam menyampaikan materi, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang bermakna melalui pemilihan model, strategi, media, dan pengelolaan kelas yang sesuai dengan karakteristik murid (Annisa, 2025; Hidayah dkk., 2025). Kinerja guru tercermin dari kemampuannya dalam merancang, melaksanakan, mengevaluasi, serta merefleksikan proses pembelajaran secara berkelanjutan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru mengalami peningkatan pada setiap pertemuan hingga mencapai skor 28 dengan kriteria Sangat Baik. Peningkatan tersebut terjadi karena guru secara konsisten melakukan refleksi terhadap setiap tindakan yang telah dilaksanakan, kemudian memperbaiki kekurangan yang ditemukan pada pertemuan sebelumnya. Melalui refleksi tersebut, guru mampu mengoptimalkan pelaksanaan setiap sintaks model BANUA, mulai dari penyajian masalah kontekstual, pengelolaan diskusi kelompok, pemberian bimbingan selama proses pemecahan masalah,

hingga pelaksanaan kegiatan Talking Stick yang mendorong partisipasi seluruh murid. Proses refleksi yang dilakukan secara berkesinambungan merupakan salah satu faktor yang mendukung peningkatan kualitas pembelajaran (Amelia dkk., 2025).

Peningkatan aktivitas guru juga dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran menggunakan model BANUA yang mengintegrasikan *Problem Based Learning* (PBL), *Numbered Heads Together* (NHT), dan *Talking Stick*. Guru semakin terampil dalam memfasilitasi murid untuk menganalisis permasalahan, membimbing diskusi kelompok secara efektif, memberikan penguatan, serta menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Kondisi tersebut membuat pembelajaran menjadi lebih terarah, interaktif, dan berpusat pada murid sehingga seluruh tahapan pembelajaran dapat terlaksana secara optimal. Hal ini sejalan dengan pendapat Adha dkk. (2025), Fitrianti dan Hidayati (2025), serta Panjaitan dan Hafizzah (2025) yang menyatakan bahwa kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memilih dan menerapkan strategi, model, serta media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik murid. Selain itu, Rahmi dan Annisa (2024) juga menjelaskan bahwa penerapan model pembelajaran inovatif yang dipadukan dengan refleksi berkelanjutan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, aktivitas murid, dan hasil belajar. Dengan demikian, peningkatan aktivitas guru pada penelitian ini menjadi faktor utama yang mendorong peningkatan aktivitas murid, keterampilan berpikir kritis, kerja sama, tanggung jawab, serta hasil belajar IPAS secara keseluruhan.

Aktivitas Murid

Aktivitas murid merupakan salah satu indikator keberhasilan pembelajaran karena menunjukkan tingkat keterlibatan murid secara fisik maupun mental dalam setiap tahapan pembelajaran. Pembelajaran yang berpusat pada murid memberikan kesempatan kepada mereka untuk membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar secara langsung, berdiskusi, bertukar pendapat, dan menyelesaikan permasalahan secara kolaboratif. Keterlibatan aktif tersebut tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kerja sama, dan tanggung jawab (Annisa, 2025; Rahmi & Annisa, 2024). Oleh karena itu, guru perlu menciptakan pembelajaran yang mampu mendorong seluruh murid untuk berpartisipasi aktif sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas murid mengalami peningkatan pada setiap pertemuan hingga mencapai 90,90% dengan kriteria Sangat Aktif. Peningkatan tersebut terjadi karena guru terus melakukan perbaikan berdasarkan hasil refleksi pada setiap pertemuan sehingga pelaksanaan sintaks model BANUA semakin optimal. Murid mulai terbiasa mengikuti setiap tahapan pembelajaran, mulai dari mengamati permasalahan, berdiskusi dalam kelompok, bertukar informasi, menyampaikan hasil diskusi, memberikan tanggapan, hingga menyimpulkan materi bersama guru. Kegiatan pembelajaran yang berlangsung secara sistematis membuat murid lebih percaya diri, antusias, dan berani mengemukakan pendapat selama proses pembelajaran berlangsung.

Peningkatan aktivitas murid juga dipengaruhi oleh karakteristik model BANUA yang mengintegrasikan *Problem Based Learning* (PBL), *Numbered Heads Together* (NHT), dan *Talking Stick*. Pada sintaks *Problem Based Learning*, murid didorong untuk aktif menganalisis permasalahan kontekstual sehingga kemampuan berpikir kritis berkembang melalui proses penyelidikan. Selanjutnya, *Numbered Heads Together* memberikan kesempatan kepada setiap anggota kelompok untuk saling berdiskusi, berbagi informasi, dan bertanggung jawab terhadap hasil kerja kelompok sehingga seluruh murid terlibat aktif dalam pembelajaran. Tahap *Talking Stick* semakin meningkatkan partisipasi murid karena setiap murid memiliki kesempatan yang sama untuk menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, maupun memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi. Pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan menyenangkan tersebut sejalan dengan pendapat Rahmi dan Annisa (2024) yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran inovatif mampu meningkatkan aktivitas, motivasi, karakter, dan hasil belajar murid. Temuan ini juga didukung oleh Annisa (2025) yang menjelaskan bahwa pembelajaran yang berpusat pada murid memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna sehingga mendorong keterlibatan aktif selama proses pembelajaran. Dengan demikian, peningkatan aktivitas murid pada penelitian ini menjadi salah satu faktor yang mendukung peningkatan keterampilan berpikir kritis, kerja sama, tanggung jawab, serta hasil belajar IPAS secara keseluruhan.

Keterampilan Berpikir Kritis

Keterampilan berpikir kritis murid pada pembelajaran IPAS menggunakan model BANUA mengalami peningkatan pada setiap pertemuan, dari 40,90% pada pertemuan

pertama menjadi 86,36% pada pertemuan keempat dengan kategori Sangat Kritis. Peningkatan tersebut terjadi karena guru secara konsisten melakukan refleksi dan perbaikan pembelajaran serta mengoptimalkan penerapan sintaks *Problem Based Learning* (PBL), *Numbered Heads Together* (NHT), dan *Talking Stick*, sehingga murid terbiasa mengidentifikasi masalah, menganalisis informasi, berdiskusi, menyampaikan alasan, dan menarik kesimpulan berdasarkan bukti yang diperoleh. Kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada murid untuk membangun pengetahuannya secara aktif melalui pengalaman belajar yang bermakna. Hasil penelitian ini sejalan dengan Sayangan dkk. (2024) yang menyatakan bahwa pembelajaran IPAS berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir kritis melalui penyelesaian masalah kontekstual. Selain itu, Komariah dkk. (2024) menjelaskan bahwa penerapan *Problem Based Learning* efektif meningkatkan kemampuan berpikir kritis, sedangkan Achmad dkk. (2025) menegaskan bahwa pembelajaran berbasis masalah mampu melatih kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan menentukan solusi terhadap suatu permasalahan. Dengan demikian, integrasi ketiga model dalam BANUA memberikan pengalaman belajar yang mendorong berkembangnya keterampilan berpikir kritis murid secara optimal.

Keterampilan Kerjasama

Keterampilan kerja sama murid pada pembelajaran IPAS menggunakan model BANUA mengalami peningkatan pada setiap pertemuan hingga mencapai kategori Sangat Terampil secara klasikal pada pertemuan keempat. Peningkatan tersebut terjadi karena guru secara konsisten melakukan refleksi dan perbaikan pembelajaran pada setiap pertemuan, seperti mengoptimalkan pembentukan kelompok, pembagian tugas yang jelas, pemberian bimbingan selama diskusi, serta memastikan setiap anggota berpartisipasi aktif dalam menyelesaikan tugas kelompok. Melalui sintaks *Numbered Heads Together* (NHT), murid dibiasakan saling bertukar informasi, menghargai pendapat teman, bekerja sama dalam menyelesaikan permasalahan, dan bertanggung jawab terhadap hasil diskusi kelompok, sedangkan *Problem Based Learning* (PBL) dan *Talking Stick* memberikan kesempatan kepada murid untuk bersama-sama menemukan solusi serta mengomunikasikan hasil diskusi secara percaya diri. Kegiatan tersebut menciptakan interaksi yang positif antarmurid sehingga kemampuan bekerja sama berkembang secara

optimal. Hasil penelitian ini sejalan dengan Liatahi dkk. (2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan interaksi, komunikasi, dan kerja sama antarmurid dalam kelompok. Temuan ini juga didukung oleh Rahmi dan Annisa (2024) yang menjelaskan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah yang dipadukan dengan model kooperatif dapat meningkatkan kemampuan bekerja sama, karakter, dan hasil belajar murid sekolah dasar.

Karakter Tanggung Jawab

Karakter tanggung jawab murid pada pembelajaran IPAS menggunakan model BANUA mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Berdasarkan hasil observasi secara klasikal, karakter tanggung jawab pada pertemuan pertama masih berada pada kategori Mulai Berkembang, kemudian meningkat pada pertemuan keempat hingga mencapai 91% dengan kategori Sangat Membudaya. Peningkatan tersebut terjadi karena guru secara konsisten melakukan refleksi dan perbaikan pada setiap pertemuan serta mengoptimalkan penerapan sintaks *Problem Based Learning* (PBL), *Numbered Heads Together* (NHT), dan *Talking Stick*. Melalui rangkaian kegiatan tersebut, murid dibiasakan menyelesaikan tugas tepat waktu, melaksanakan peran sesuai pembagian tugas dalam kelompok, berpartisipasi aktif selama diskusi, serta berani mempertanggungjawabkan hasil kerja kelompok di depan kelas. Pembiasaan tersebut menjadikan karakter tanggung jawab berkembang secara bertahap melalui pengalaman belajar yang berpusat pada murid. Hasil penelitian ini sejalan dengan Rahmi dan Annisa (2024) yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran inovatif mampu meningkatkan karakter dan hasil belajar murid, serta didukung oleh Liatahi dkk. (2023) yang menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif membentuk tanggung jawab individu dan kelompok melalui kerja sama aktif selama proses pembelajaran.

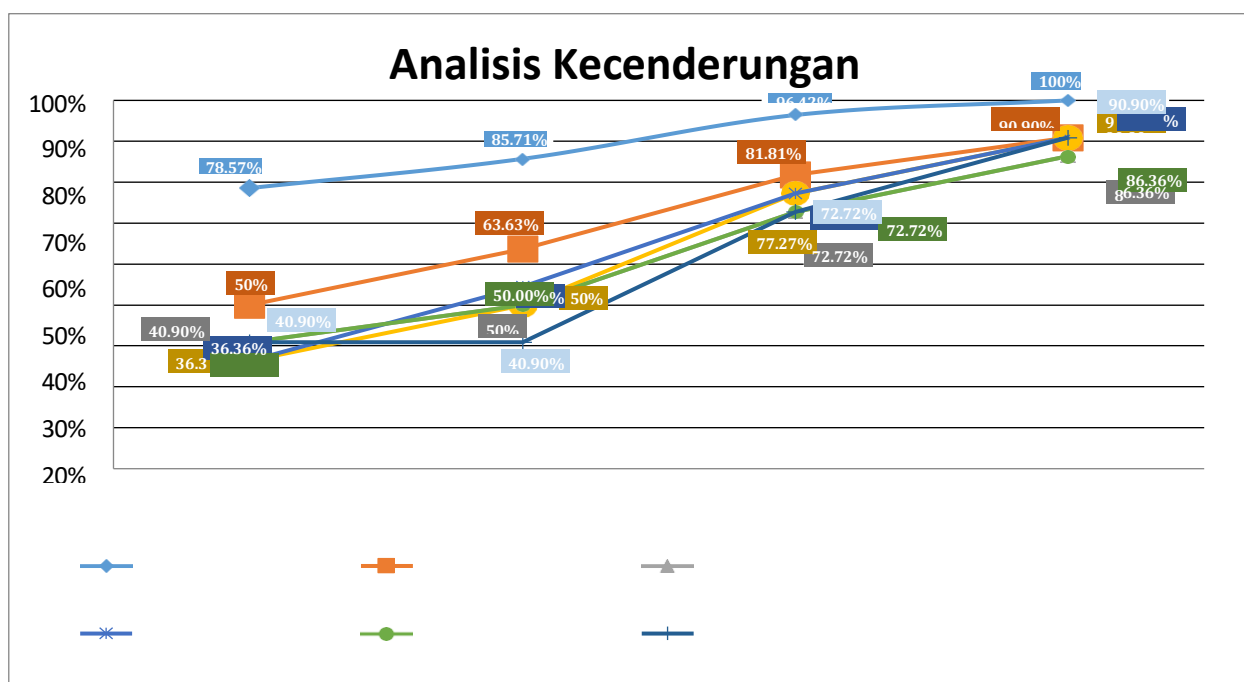
Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan indikator keberhasilan murid dalam mencapai tujuan pembelajaran yang mencakup aspek kognitif dan psikomotorik. Berdasarkan hasil penelitian, hasil belajar murid mengalami peningkatan pada setiap pertemuan hingga mencapai ketuntasan klasikal sesuai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Pada aspek kognitif, jumlah murid yang mencapai ketuntasan terus meningkat dari pertemuan

pertama hingga pertemuan keempat. Demikian pula pada aspek afektif dan psikomotorik, terjadi peningkatan dari kategori Mulai Berkembang dan Terampil menjadi Sangat Membudaya dan Sangat Terampil, yang menunjukkan bahwa hampir seluruh murid telah mencapai kriteria yang diharapkan. Peningkatan hasil belajar tersebut terjadi karena guru secara berkelanjutan melakukan refleksi dan perbaikan terhadap proses pembelajaran serta mengoptimalkan penerapan model BANUA, sehingga murid memperoleh pengalaman belajar yang aktif, bermakna, dan berpusat pada pemecahan masalah. Temuan ini sejalan dengan Rahmi dan Annisa (2024) yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran inovatif mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar murid, serta didukung oleh Fathonah dan Metroyadi (2024) yang menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis masalah dan kooperatif memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar, dan Annisa (2025) yang menegaskan bahwa pembelajaran yang berpusat pada murid mampu mengoptimalkan pencapaian hasil belajar secara menyeluruh.

Analisis Kecenderungan Seluruh Aspek Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, seluruh aspek yang diamati dalam pembelajaran IPAS menggunakan model BANUA menunjukkan peningkatan dari pertemuan pertama hingga pertemuan keempat. Aspek tersebut meliputi aktivitas guru, aktivitas murid, keterampilan berpikir kritis, kerjasama, tanggung jawab, dan hasil belajar ranah kognitif dan psikomotorik. Kecenderungan peningkatan seluruh aspek penelitian disajikan pada Gambar 1.



Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Pertemuan 4
Aktivitas Guru	Aktivitas Murid	Bepikir Kritis	Kerjasama
Tanggung Jawab Kognitif		Psikomotorik	

Gambar 1. Analisis Kecendrungan Seluruh Aspek Penilaian

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan model BANUA yang mengintegrasikan *Problem Based Learning* (PBL), *Numbered Heads Together* (NHT), dan *Talking Stick* mampu meningkatkan aktivitas guru, aktivitas murid, keterampilan berpikir kritis, kerja sama, tanggung jawab, dan hasil belajar IPAS murid kelas V SDN Antasan Besar 1 Banjarmasin. Aktivitas guru meningkat pada setiap pertemuan hingga mencapai skor 28 dengan kriteria Sangat Baik, sedangkan aktivitas murid meningkat hingga 90,90% dengan kriteria Sangat Aktif. Keterampilan berpikir kritis juga mengalami peningkatan dari 40,90% pada pertemuan pertama menjadi 86,36% pada pertemuan keempat dengan kriteria Sangat Kritis. Selain itu, keterampilan kerja sama meningkat hingga mencapai kriteria Sangat Terampil, karakter tanggung jawab mencapai kriteria Sangat Membudaya, serta hasil belajar aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik meningkat hingga mencapai ketuntasan klasikal sesuai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, model BANUA dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penerapan model BANUA pada jenjang, materi, atau variabel penelitian yang berbeda sehingga manfaatnya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran menjadi lebih luas.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian, guru sekolah dasar disarankan mempertimbangkan penerapan model BANUA yang mengintegrasikan *Problem Based Learning* (PBL), *Numbered Heads Together* (NHT), dan *Talking Stick* dalam pembelajaran IPAS karena terbukti mampu meningkatkan aktivitas guru, aktivitas murid, keterampilan berpikir kritis, kerja sama, tanggung jawab, serta hasil belajar. Sekolah diharapkan memberikan dukungan melalui penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai serta memfasilitasi guru

dalam mengembangkan pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada murid. Penelitian selanjutnya disarankan mengembangkan penerapan model BANUA pada materi IPAS yang berbeda, mata pelajaran lain, jenjang pendidikan yang berbeda, atau variabel lain sehingga diperoleh temuan yang lebih luas mengenai efektivitas model BANUA dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdan, S., & Annisa, M. (2025). Meningkatkan Keterampilan berpikir kritis dan Karakter WASAKA Pada Muatan IPAS Menggunakan Model PBL, NHT, Talking Stick Terintegrasi STEAM Pada Murid Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03), 314-328. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.31426>
- Achmad, W. K. S., Makkasau, A., & Magfira, A. N. (2025). Pengaruh Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Number Head Together (NHT) Terhadap Sikap Kerja Sama Murid Kelas V SD Negeri Beroanging Kota Makassar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4), 210-219. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i4.34586>
- Adha, S. N., Akbar, H., & Gusmaneli, G. (2025). Efektivitas Penggunaan Strategi Pembelajaran dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan dan bahasa*, 2(2), 144-155.
- Amelia, R., Suriansyah, A., & Purwanti, R. (2025). Mengembangkan Aspek Kognitif Anak Menggunakan Model Problem Based Learning, Explicit Instruction dan Media Magic Box. *Jurnal Caksana : Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 1439-1447. <https://doi.org/10.31326/jcpaud.v8i2.2299>
- Annisa, M. (2025). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Karakter WASAKA Pada Muatan IPAS Menggunakan Model PBL, NHT, Dan Index Card Match Terintegrasi STEAM Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03), 486-500. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.31049>
- Febriana, R., Miaz, Y., & Erita, Y. (2025). Model Numbered Heads Together (NHT) dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila: Tinjauan Literatur terhadap Penguatan Sikap Kerja Sama Murid Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 293-312.
- Fitrianti, & Hidayati, N. (2025). Peran Guru Dalam Meningkatkan Keterlibatan Belajar Siswa Di Kelas. *Damhil Education Journal*, 5(1), 64. <https://doi.org/10.37905/dej.v5i1.2788>
- Hidayah, N., Wijaya, A. O., Puteri, N. D., Murhartoyo, Ilmi, Z., Suriansyah, A., & Purwanti, R. (2025). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membudayakan Kedisiplinan. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10.
- Kollo, N., & Suciptaningsih, O. A. (2024). Keterampilan berpikir kritis murid melalui penerapan kurikulum merdeka. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(2), 1452-

1456. Komariah, I., Mutakarikah, M., Widati, R., & Pribadi, R. A. (2024). Efektifitas Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir

Kritis Murid Sekolah Dasar. *Transformasi: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Non Formal Informal*, 10(2), 138-

147. <https://doi.org/10.33394/jtni.v10i2.12141>

Liatahi, A. M., Rindengan, M. E., Oentoe, F. J., & Marentek, R. (2023). Penerapan model pembelajaran talking stick untuk meningkatkan keterampilan berbicara dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas III SD Negeri 2 Tomohon. *Epistema*, 4(1). <https://doi.org/10.21831/ep.v4i1.61340>

Panjaitan, H., & Hafizzah, F. (2025). Peran Guru Sebagai Fasilitator dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SD IT Mutiara Ilmu Kuala. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 328–343. <https://doi.org/10.56832/edu.v5i1.790>

Rahmi, R., & Annisa, M. (2024). Meningkatkan Aktivitas Siswa, Motivasi, Karakter Wasaka dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Problem Based Learning Dan Children Learning In Science Pada Muatan Ipa Kelas VB SDN Basirih 1 Banjarmasin. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 770-793. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i04.18340>

Sayangan, Y. V., Una, L. M. W., & Beku, V. Y. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Meningkatkan Keterampilan berpikir kritis Murid Sekolah Dasar pada Pembelajaran IPAS. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 14(3), 757–766. <https://doi.org/10.37630/jpm.v14i3.1829>

Wahyuni, S., Basri, H., & Rahman, S. A. (2024). Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Keterampilan berpikir kritis Murid pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Inpres Macanda Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. *Jurnal Riset Evaluasi Pendidikan*, 1(1), 1-8.

1096 | Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis, Kerjasama Dan Tanggung Jawab Murid Menggunakan Model Problem Based Learning, Numbered Heads Together, Talking Stick (BANUA) Muatan IPAS Kelas V SDN Antasan Besar 1 Banjarmasin
Ira Nadia, Muhsinah Annisa